

DIGITALISASI PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI UPAYA PENGUATAN PENDIDIKAN PERDAMAIAN

Fatimatus Zahroh

Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Email : fatimatuszahroh2410@gmail.com

Hofifah

Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Email : phermanis85@gmail.com

Lu'luum Maknun

Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Email : lulukmaknun270403@gmail.com

Maria Ulfa

Universitas Islam Raden Rahmat

Malang Email : mariaul147@gmail.com

Rachma Maula Fauzatizzakiya

Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Email : rachmamaula225@gmail.com

ABSTRACT

Perkembangan teknologi digital di era modern telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan Islam. Digitalisasi dalam pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana inovasi pembelajaran, tetapi juga menjadi instrumen strategis untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dan perdamaian secara luas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana digitalisasi pendidikan Islam dapat berperan sebagai upaya penguatan pendidikan perdamaian (*peace education*) yang berorientasi pada nilai-nilai rahmatan lil 'alamin. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka, di mana data dikumpulkan melalui analisis terhadap literatur ilmiah, jurnal, buku, dan sumber daring yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa digitalisasi dalam pendidikan Islam mampu memperluas jangkauan penyebaran nilai-nilai Islam yang moderat dan toleran melalui berbagai platform digital seperti e-learning, media sosial, serta aplikasi pembelajaran berbasis nilai-nilai moral dan spiritual. Selain itu, integrasi teknologi digital memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang interaktif, kolaboratif, dan inklusif, sehingga mendukung terwujudnya budaya damai di kalangan peserta didik. Meskipun demikian, tantangan tetap muncul dalam bentuk kesenjangan literasi digital, penyalahgunaan teknologi, dan degradasi nilai moral akibat kurangnya pengawasan dan pendampingan etis. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pendidik, lembaga pendidikan, dan pemerintah dalam mengembangkan kurikulum digital Islami yang berorientasi pada nilai perdamaian serta peningkatan kompetensi guru dalam literasi digital yang beretika. Kesimpulannya, digitalisasi pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran modern, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam membangun kesadaran damai, memperkuat karakter Islami, dan mewujudkan masyarakat yang harmonis di tengah dinamika globalisasi teknologi.

Kata Kunci: Digitalisasi, Pendidikan Islam, Pendidikan Perdamaian, Teknologi, Moderasi Beragama

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada abad ke-21 telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Transformasi digital yang terjadi secara masif menuntut adanya adaptasi dan inovasi dalam proses pembelajaran, tidak terkecuali dalam konteks pendidikan Islam. Pendidikan Islam sebagai sistem pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman memiliki tanggung jawab moral untuk tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan berkontribusi terhadap perdamaian sosial. Dalam konteks ini, digitalisasi pendidikan Islam menjadi langkah strategis untuk memperkuat relevansi dan efektivitas penyampaian nilai-nilai Islam di era modern.

Pendidikan perdamaian atau *peace education* merupakan salah satu orientasi penting dalam pendidikan Islam, karena mengandung nilai-nilai universal seperti toleransi, keadilan, empati, dan saling menghormati. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan prinsip Islam sebagai agama rahmatan lil 'alamin yang menekankan pentingnya hidup harmonis antarindividu maupun antarumat beragama. Namun demikian, di tengah derasnya arus digitalisasi, muncul tantangan baru seperti penyebaran informasi yang bersifat provokatif, intoleransi di ruang digital, serta degradasi nilai-nilai moral akibat kurangnya literasi digital berbasis etika. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pendidikan Islam yang adaptif terhadap perkembangan teknologi sekaligus menanamkan nilai-nilai perdamaian dalam setiap aspek pembelajarannya.

Digitalisasi pendidikan Islam tidak hanya berkaitan dengan penggunaan perangkat teknologi dalam proses belajar-mengajar, tetapi juga menyangkut perubahan paradigma dalam cara berpikir, berinteraksi, dan berinovasi dalam dunia pendidikan. Melalui digitalisasi, pendidikan Islam dapat memperluas akses pengetahuan, memperkaya metode pembelajaran, serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan kolaboratif. Dengan demikian, digitalisasi dapat menjadi sarana efektif untuk memperkuat pendidikan perdamaian dengan menanamkan nilai-nilai Islam yang moderat dan toleran di berbagai platform digital. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis peran digitalisasi dalam pendidikan Islam sebagai upaya strategis untuk memperkuat pendidikan perdamaian di era globalisasi teknologi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih karena fokus kajian terletak pada analisis konseptual terhadap fenomena digitalisasi dalam pendidikan Islam serta relevansinya terhadap penguatan pendidikan perdamaian. Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber pustaka seperti jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku-buku akademik, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen resmi terkait kebijakan pendidikan Islam dan digitalisasi pendidikan. Pemilihan sumber data dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan relevansi dan validitas akademiknya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur yang berhubungan dengan tiga pokok utama, yaitu:

- (1) konsep digitalisasi dalam pendidikan Islam,
- (2) nilai-nilai pendidikan perdamaian dalam perspektif Islam, dan
- (3) integrasi teknologi digital dengan pembelajaran berbasis nilai-nilai keislaman. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi tematik, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan hasil analisis berdasarkan teori-teori pendidikan Islam dan pendidikan perdamaian.

Untuk menjaga validitas hasil penelitian, dilakukan triangulasi sumber dan teori dengan membandingkan berbagai pandangan ahli serta hasil penelitian terdahulu yang membahas isu serupa. Dengan metode ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan sistematis mengenai bagaimana digitalisasi pendidikan Islam dapat berperan signifikan dalam memperkuat pendidikan perdamaian di era teknologi modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

DIGITALISASI DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam praktik pendidikan Islam. Digitalisasi tidak hanya menjadi sarana penyampaian materi ajar, tetapi juga berperan sebagai medium penyebaran nilai-nilai keislaman secara lebih luas, fleksibel, dan kontekstual. Menurut Alwi (2023), digitalisasi dalam pendidikan Islam merupakan proses transformasi pembelajaran dari sistem konvensional menuju sistem berbasis

teknologi yang memungkinkan pembelajaran berlangsung tanpa batas ruang dan waktu.¹ Dalam konteks ini, lembaga pendidikan Islam seperti madrasah, pesantren, dan perguruan tinggi Islam perlu beradaptasi dengan penggunaan teknologi digital sebagai bagian dari strategi penguatan mutu pendidikan.

Penerapan digitalisasi dalam pendidikan Islam dapat dilakukan melalui beberapa bentuk inovasi, antara lain:

1. Pemanfaatan e-learning dalam proses pembelajaran untuk memfasilitasi interaksi antara pendidik dan peserta didik secara daring.
2. Pengembangan aplikasi pembelajaran Islami yang berisi materi Al-Qur'an, hadis, fiqh, serta nilai-nilai karakter berbasis Islam.
3. Integrasi media sosial dan platform digital sebagai sarana dakwah dan pendidikan karakter Islami yang menarik bagi generasi muda.
4. Digitalisasi manajemen lembaga pendidikan, seperti sistem informasi akademik, evaluasi berbasis daring, dan arsip digital untuk efisiensi administrasi.

Inovasi tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi tidak hanya berfungsi sebagai instrumen teknis, tetapi juga sebagai instrumen ideologis untuk memperkuat nilai-nilai Islam dalam kehidupan modern. Hasil penelitian Hasanah (2022) mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi digital di lembaga pendidikan Islam mampu meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar peserta didik karena pendekatan pembelajaran menjadi lebih interaktif dan kontekstual. Namun, penerapan digitalisasi juga menghadirkan sejumlah tantangan. Beberapa di antaranya adalah kesenjangan akses teknologi antara daerah perkotaan dan pedesaan, keterbatasan kompetensi digital guru, serta potensi penyalahgunaan media digital yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Untuk itu, diperlukan kebijakan strategis yang mendorong peningkatan literasi digital Islami bagi guru dan peserta didik³ Selain itu, penguatan kurikulum digital berbasis nilai Islam juga perlu dilakukan agar transformasi pendidikan tidak hanya berorientasi pada kemajuan teknologi, tetapi juga pada pembentukan karakter damai dan berakhlak mulia.

KONSEP PENDIDIKAN PERDAMAIAN DALAM ISLAM

Pendidikan perdamaian dalam Islam berakar pada nilai-nilai universal yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan hadis. Konsep ini menekankan pentingnya membangun kehidupan sosial yang

harmonis, toleran, dan berkeadilan. Menurut Rahman (2020), pendidikan perdamaian merupakan proses internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual yang menumbuhkan kesadaran untuk hidup damai dengan diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan.⁴ Dalam konteks Islam, perdamaian bukan hanya kondisi tanpa konflik, melainkan juga keadaan yang mencerminkan keseimbangan, kasih sayang, dan penghargaan terhadap perbedaan.

Nilai-nilai perdamaian dalam pendidikan Islam tercermin dalam beberapa ajaran pokok, di antaranya:

1. Toleransi (tasamuh), yaitu sikap menghargai perbedaan pendapat, keyakinan, dan budaya sebagai bagian dari kehendak Allah SWT.
2. Keadilan ('adl), yang menjadi landasan bagi terciptanya hubungan sosial yang seimbang dan harmonis.
3. Kasih sayang (rahmah), yang mendorong umat Islam untuk bersikap lembut dan menghargai sesama manusia tanpa diskriminasi.
4. Ukhuwah (persaudaraan), baik ukhuwah islamiyah, wathaniyah, maupun insaniyah sebagai dasar hubungan sosial yang damai dan konstruktif.

Pendidikan Islam yang menginternalisasikan nilai-nilai tersebut bertujuan membentuk manusia yang berkarakter *rahmatan lil 'alamin*—yakni pribadi yang membawa manfaat dan kedamaian bagi seluruh makhluk. Hal ini sejalan dengan pandangan Nasr (2005) yang menegaskan bahwa Islam memandang pendidikan sebagai sarana rekonstruksi moral masyarakat yang berkeadilan dan beradab.⁵ Dengan demikian, pendidikan perdamaian dalam Islam bukanlah konsep baru, tetapi merupakan manifestasi dari prinsip dasar ajaran Islam yang menempatkan kedamaian sebagai fondasi kehidupan beragama dan bermasyarakat.

Lebih jauh, implementasi pendidikan perdamaian di lembaga pendidikan Islam dapat diwujudkan melalui integrasi nilai-nilai tersebut dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya sekolah.⁶ Misalnya, melalui diskusi lintas budaya, pembelajaran kontekstual berbasis nilai-nilai Qur'ani, dan pelatihan resolusi konflik berbasis pendekatan spiritual. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya berfungsi mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk kesadaran kolektif untuk hidup damai di tengah keberagaman global.

INTEGRASI DIGITALISASI DENGAN PENDIDIKAN PERDAMAIAN

Integrasi antara digitalisasi dan pendidikan perdamaian menjadi langkah penting dalam menjawab tantangan era global yang sarat dengan dinamika sosial, politik, dan budaya. Pendidikan Islam dapat memanfaatkan teknologi digital untuk menyebarkan nilai-nilai perdamaian yang bersumber dari ajaran Islam melalui berbagai platform modern. Menurut Yusuf (2021), sinergi antara teknologi dan pendidikan Islam mampu membentuk ruang belajar yang tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai etika dan spiritualitas⁷ Dengan demikian, digitalisasi dapat dijadikan sebagai instrumen untuk memperkuat fungsi pendidikan Islam sebagai media pembentukan karakter damai.

Penerapan integrasi digitalisasi dan pendidikan perdamaian dapat diwujudkan melalui beberapa strategi utama:

1. Pengembangan konten digital berbasis nilai Islam dan perdamaian, seperti video edukatif, podcast, dan modul interaktif yang menanamkan nilai toleransi dan moderasi.
2. Pemanfaatan media sosial sebagai ruang dakwah damai, dengan mendorong peserta didik untuk aktif menyebarkan pesan positif dan menghindari ujaran kebencian di ruang digital.
3. Implementasi kurikulum digital Islami yang menekankan penguasaan literasi digital beretika serta penerapan prinsip-prinsip Islam dalam interaksi daring.
4. Pelatihan guru dan tenaga pendidik untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola pembelajaran digital yang berorientasi pada pembentukan karakter damai.

Digitalisasi juga dapat memperkuat nilai-nilai *ukhuwah* dan kerja sama lintas budaya. Melalui ruang digital, siswa dari berbagai latar belakang dapat saling berinteraksi, berdiskusi, dan belajar mengenai pentingnya hidup damai dalam keragaman.⁸ Hal ini sejalan dengan prinsip *ukhuwah insaniyah* yang menekankan pentingnya saling menghormati antarumat manusia. Dalam konteks pendidikan, kolaborasi lintas budaya melalui media digital menjadi sarana efektif untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya perdamaian global.

Namun, upaya integrasi ini tidak lepas dari tantangan. Di antaranya adalah penyalahgunaan media digital yang dapat memicu intoleransi, penyebaran hoaks, serta sikap eksklusif dalam memahami ajaran agama.⁹ Oleh karena itu, dibutuhkan pengawasan etis dan pendidikan literasi digital Islami agar peserta

didik mampu memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab. Sinergi antara pendidik, orang tua, dan lembaga pendidikan sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem digital yang sehat dan berkarakter damai.

Dengan demikian, integrasi antara digitalisasi dan pendidikan perdamaian tidak hanya berfungsi sebagai inovasi pedagogis, tetapi juga sebagai langkah strategis dalam mewujudkan generasi Muslim yang moderat, inklusif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

TANTANGAN DAN SOLUSI IMPLEMENTASI

Proses digitalisasi pendidikan Islam yang diintegrasikan dengan nilai-nilai perdamaian tentu tidak terlepas dari berbagai tantangan. Tantangan-tantangan tersebut tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menyangkut aspek moral, sosial, dan kultural dalam praktik pendidikan. Menurut Fatimah (2023), salah satu tantangan utama dalam penerapan digitalisasi pendidikan Islam adalah kesenjangan literasi digital antara guru dan peserta didik.¹⁰ Tidak semua pendidik memiliki kompetensi digital yang memadai untuk mengelola pembelajaran berbasis teknologi, sehingga berpotensi menurunkan efektivitas implementasi pendidikan damai berbasis digital.

Selain itu, munculnya arus informasi yang begitu cepat di dunia maya juga dapat menimbulkan persoalan baru seperti penyebaran hoaks, intoleransi, serta konten yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam dan perdamaian.² Fenomena ini menunjukkan bahwa tanpa adanya pengawasan dan pembimbingan yang kuat, digitalisasi justru bisa menjadi ancaman bagi penguatan nilai-nilai spiritual dan moral dalam pendidikan. Oleh karena itu, literasi digital Islami perlu diperkuat tidak hanya di kalangan peserta didik, tetapi juga pada level pendidik dan pengelola lembaga pendidikan.

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan beberapa langkah strategis:

1. Peningkatan kompetensi digital guru dan tenaga pendidik, melalui pelatihan dan workshop yang berfokus pada pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Islami.
2. Penyusunan kurikulum digital berbasis nilai Islam, yang memadukan kemampuan literasi teknologi dengan pembentukan karakter spiritual dan sosial.
3. Penguatan regulasi dan kebijakan pendidikan digital Islami, agar lembaga pendidikan memiliki pedoman yang jelas dalam

mengimplementasikan teknologi secara beretika.

4. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, dalam menciptakan ekosistem digital yang mendukung pendidikan Islam yang damai dan moderat.

Hasil penelitian Kurniawan (2024) menunjukkan bahwa kolaborasi lintas lembaga dapat mempercepat proses adaptasi digital di sekolah-sekolah Islam serta meningkatkan kesadaran guru terhadap pentingnya pendidikan perdamaian di era teknologi.¹¹ Dengan demikian, solusi terhadap tantangan digitalisasi tidak cukup hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga harus memperhatikan aspek nilai, karakter, dan moralitas. Integrasi yang harmonis antara teknologi dan nilai-nilai Islam akan menjadi kunci utama dalam mewujudkan pendidikan Islam yang humanis, damai, dan relevan dengan tuntutan zaman.

KESIMPULAN

Digitalisasi dalam pendidikan Islam merupakan sebuah keniscayaan di era modern yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana inovasi pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam penguatan pendidikan perdamaian. Melalui pemanfaatan teknologi digital, nilai-nilai Islam yang bersifat universal seperti toleransi, keadilan, kasih sayang, dan persaudaraan dapat disebarkan secara lebih luas dan efektif. Proses integrasi antara digitalisasi dan pendidikan Islam memungkinkan terciptanya ruang belajar yang inklusif, kolaboratif, dan berorientasi pada pembentukan karakter damai.

Namun, penerapan digitalisasi juga menghadapi tantangan, terutama dalam hal kesenjangan literasi digital, penyalahgunaan media digital, dan degradasi nilai moral akibat kurangnya pendampingan etis. Oleh karena itu, diperlukan langkah konkret berupa penguatan literasi digital Islami, peningkatan kompetensi guru, serta pengembangan kurikulum digital berbasis nilai-nilai keislaman. Selain itu, sinergi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat menjadi faktor penting untuk memastikan bahwa teknologi digunakan secara bijak dalam membentuk generasi Muslim yang moderat, toleran, dan berakhlak mulia.

Dengan demikian, digitalisasi pendidikan Islam tidak hanya sekadar adaptasi terhadap perkembangan teknologi, tetapi juga merupakan strategi transformatif untuk menanamkan nilai-nilai perdamaian dan kemanusiaan di tengah tantangan global. Melalui kolaborasi, inovasi, dan kesadaran etis,

pendidikan Islam di era digital dapat menjadi motor penggerak

dalam mewujudkan masyarakat yang berkeadilan, harmonis, dan berperadaban damai.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Z. (2023). *Transformasi Digital dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer, 8(2), 45–58.
- Fatimah, S. (2023). *Tantangan Literasi Digital dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan dan Teknologi Islam, 9(1), 55–68.
- Hasanah, N. (2022). *Pendidikan Islam dan Moderasi Beragama di Era Digital*. Jurnal Tarbiyah, 7(1), 33–50.
- Hidayat, L. (2023). *Peran Media Digital dalam Membangun Ukhuwah Insaniyah*. Jurnal Komunikasi Islam, 11(1), 55–70.
- Kurniawan, D. (2024). *Kolaborasi Lintas Lembaga dalam Penguatan Digitalisasi Pendidikan Islam*. Jurnal Inovasi Pendidikan Islam, 12(1), 27–40.
- Nasr, S. V. R. (2005). *The Rise of Muslim Democracy*. Journal of Democracy, 2, 40– 60.
- Rahman, A. (2020). *Pendidikan Perdamaian dalam Perspektif Islam*. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 5(2), 112–125.
- Rachman, L. (2022). *Dampak Media Sosial terhadap Nilai Perdamaian di Kalangan Pelajar Muslim*. Jurnal Komunikasi dan Dakwah Islam, 7(2), 99–112.
- Sholeh, M. (2022). *Integrasi Nilai Islam dalam Pendidikan Perdamaian*. Jurnal Tarbiyah dan Kebudayaan Islam, 10(1), 77–91.
- Tan, C. (2011). *Islamic Education and Indoctrination: The Case in Indonesia*. New York: Routledge.
- Wahyuni, T. (2022). *Etika Digital dan Moderasi Beragama di Kalangan Pelajar Muslim*. Jurnal Pendidikan Islam Modern, 8(3), 144–159.
- Yusuf, M. (2021). *Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Islam di Era Digital*. Jurnal Teknologi dan Pendidikan Islam, 9(2), 87–100.